

Pemberdayaan Umkm Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak Tahun 2021-2022

Aisiyah Ana Muslimah¹, Agung Slamet Sukardi²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: aisiyahana@gmail.com¹ , agungslamet@iainkudus.ac.id²

Abstract

This study aims first, to find out the management of religious tourism to the tomb of Sunan Kalijaga Demak, second, the process of empowering MSMEs in managing the religious tourism area of the tomb of Sunan Kalijaga Demak in 2021-2022, thirdly supporting and inhibiting factors in the process of empowering MSMEs in managing the religious tourism area of Sunan's tomb Kalijaga Demak in 2021-2022. This study uses a descriptive qualitative research method and a type of phenomenological approach. The data sources used are primary and secondary data sources. Data collection research techniques using observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction methods, data presentation, and conclusions. The results of this study conclude that, first, religious tourism of Sunan Kalijaga's tomb is a form of empowerment that is realized in management that is able to apply management functions and sapta charms properly. secondly, the process of empowering MSMEs in the religious tourism area of the Sunan Kalijaga Demak tomb was carried out well, through three stages that were able to make MSME actors aware of the importance of empowerment. The stages are the awareness stage, the knowledge and skills transformation stage, and the intellectual empowerment stage. Third, the supporting factors are: willingness, awareness from MSME actors and support from the village government. While the inhibiting factors are differences of opinion and character of business actors, lack of knowledge and skills, limited activity funds, and lazy business actors

Keywords: Empowerment, SMEs, Management of Religious Tourism

Abstract

Penelitian ini bertujuan *Pertama*, untuk mengetahui pengelolaan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak, *Kedua*, Proses pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak tahun 2021-2022, *ketiga* Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik penelitian pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, *pertama*, Wisata religi makam Sunan Kalijaga menjadi bentuk pemberdayaan yang terealisasi ke dalam pengelolaan yang mampu menerapkan fungsi manajemen dan sapta pesona dengan sebagaimana mestinya. *kedua* Proses pemberdayaan UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak dijalankan dengan baik, melalui tiga tahapan yang mampu menyadarkan pelaku UMKM terhadap pentingnya pemberdayaan. Adapun tahapannya yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan dan

keampilan, dan tahap pemberdayaan intelektual. *Ketiga*, Faktor pendukungnya yaitu: adanya kemauan, kesadaran dari para pelaku UMKM dan adanya dukungan dari pemerintah desa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Adanya perbedaan pendapat dan karakter pelaku usaha, minimnya pengetahuan dan kemampuan, keterbatasan dana aktivitas, dan pelaku usaha yang malas

Kata Kunci: *Pemberdayaan, UMKM, Pengelolaan Wisata Religi*

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata tentunya memberikan pengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Secara tidak langsung, kegiatan pariwisata akan memunculkan kegiatan permintaan barang dan jasa (Setiani, Dian, & Darsono, 2011). Pariwisata merupakan cara untuk memajukan perekonomian bagi masyarakat daerah, karena semakin berhasil pengembangan pariwisata maka semakin besar pendapatan asli daerah (Andriwiguna, 2022). Undang - Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 telah mengamanatkan kepada Pemerintah Kabupaten atau Kota agar melakukan pengelolaan kegiatan pariwisata secara komprehensif dan bersaing secara kompetitif untuk mengembangkan potensi daerahnya agar terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan pemberdayaan serta peran masyarakat (*Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009*).

Negara kita memiliki berbagai macam potensi wisata meliputi wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari, wisata religi dan yang lainnya (Andriwiguna, 2022). Industri pariwisata dan UMKM menjadi salah satu industri yang sangat menjanjikan baik di masa sekarang maupun dimasa depan. Keberadaan UMKM sangat erat kaitannya dengan obyek-obyek wisata disuatu daerah (Sunariani, Suryadinata, & Mahaputra, 2017). Destinasi wisata memiliki peran yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dilihat dari banyaknya peluang usaha yang timbul dari adanya tujuan destinasi wisata (Ermawati, Wijaya, Surabaya, & Wisata, 2021).

Kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga banyak ditemukan bermacam outlet bisnis masyarakat sekitar antara lain pedagang kerajinan, penjual pakaian, souvenir, asongan, dan kedai (Rahman, 2015). Saat ini terhitung sebanyak 384 pelaku usaha yang menyediakan berbagai macam produk di kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga Demak. Wisata religi terutama ziarah memiliki daya tarik bagi para pengunjung dengan nilai kereligiusan dan toleransi antar umat beragama yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat (Fathorrahman, 2022).

Wisata religi menjadi kebanggan bagi para peziarah karena selain refreshing, peziarah sbisa belajar untuk lebih mengenal Allah, mengenang

jati diri dari para tokoh, mengapresiasi, berterimakasih, mendo'akan atas jasa para tokoh dan, serta megharapkan berkah (Hasanah, 2020). Salah satu wisata religi yang sering dikunjungi oleh para wisatawan adalah wisata religi makam Sunan Kaliaga Demak. Wisata religi ini menjadi obyek wisata yang sering dikunjungi karena motivasi keagamaan yang dihubungkan dengan keinginan memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman (Masruri, 2021). kesadaran dan ketrampilan, serta kerja sama pelaku usaha sangat diperlukan dalam pengelolaan potensi wisata dan pelaksanaan pemberdayaan UMKM

Penelitian terkait pemberdayaan UMKM dan pengelolaan wisata telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Olivia Nur Azizah (2019) memaparkan bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan sekitar kelurahan Kadilangu, masyarakat dinilai sejahtera setelah adanya wisata religi karena sebagian dari mereka mampu memenuhi kebutuhan. Berdasarkan penelitian dari (Ai Juju Rohaeni dan Nia Emilda, 2021) yang berjudul Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh, menjelaskan bahwa wisata religi yang masih kental dengan tradisi memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Dukuh dengan meningkatnya kreatifitas yang mampu menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan realita kehidupan masyarakat, adanya dampak positif yang dirasakan dari eksistensi wisata religi makam Sunan Kalijaga bagi masyarakat sekitar, sehingga banyak masyarkat yang berusaha untuk membangkitkan perekonomian keluarga, maka terbentuk judul penelitian **"Pemberdayaan Umkm Dalam Mengelora Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak Tahun 2021-2022"**

KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Dedeh Maryani and Ruth Roselin adalah segala upaya yang dilakukan dengan tujuan menjadikan ojek lebih berdaya dan mempunyai kekuatan (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan menurut Mubyarto, merupakan cara meningkatkan kemampuan dengan mengembangkan potensi dan mendinamisasikannya supaya perekonomian, kepercayaan diri, harkat dan martabat dapat meningkat dengan (Mubyarto, 1996). Sehingga pemberdayaan merupakan bentuk kolaborasi dan kerja sama bagi individu maupun kelompok yang dirasa kurang pada sumber dayanya lalu diarahkan untuk meningkatkan akses yang dimiliki dan memanage sumberdaya tersebut untuk memecahkan masalah pribadi maupun masyarakat.

Tujuan pemberdayaan adalah menguatkan kekuatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan yang memiliki ketidak mampuan baik dari

kondisi internal seperti persepsi, maupun kondisi eksternalnya (Suharto, 2017). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang terutama bagi masyarakat yang lemah dan tidak berdaya, sehingga perlu untuk mengetahui kelompok masyarakat yang lemah dan memiliki ketidakberdayaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pemberdayaan dikhususkan untuk masyarakat yang lemah agar memiliki kemampuan maupun kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Suharto, 2017).

Tahapan Pemberdayaan merupakan sebuah langkah lembaga dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan pada suatu kelompok atau masyarakat setempat. Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan menurut Sulistiyani terbagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, tahap penyadaran bertujuan mengubah hidup untuk lebih sejahtera, dengan mengubah pola pikir agar memunculkan kesadaran. *Kedua*, tahap transformasi pengetahuan dan ketrampilan, pada tahap ini mengkaji berbagai pengetahuan dan ketrampilan untuk pengembangan kompetensi. *Ketiga*, tahap pemberdayaan intelektual, dimana pada tahap ini melakukan pengembangan terhadap ketrampilan masyarakat dalam pemberdayaan (Sulistiyani, 2004).

UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif mandiri milik perseorangan atau badan usaha dengan kriteria yang telah ditentukan (Tambunan, 2012). UMKM bagi Indonesia diakui memiliki peranan penting terlebih dalam pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, karena kelompok usaha inilah yang menyerap tenaga kerja terbanyak dibanding dengan bisnis besar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) (Tambunan, 2009).

UMKM di Indonesia belum mampu mencapai daya saing yang tinggi karena banyaknya kendala dan hambatan yang ditemui (Tambunan, 2009). Oleh karena itu, pelaku UKM layak untuk diberikan perhatian karena kemampuannya yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dijelaskan bahwa tujuan UMKM untuk menumbuh kembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Indonesia, 2008).

UMKM selain memberikan manfaat kepada masyarakat juga memberikan manfaat pada perekonomian negara diantaranya: membantu memberika lapangan pekerjaan baru karena persyaratan yang dibutuhkan untuk bekerja pada usaha UMKM tidaklah terlalu berat, membantu perekonomian menjadi merata, Membantu peningkatan devisa negara, memenuhi kebutuhan masyarakat luas, dan sebagai sumber penghasilan (Rusmewahni, 2022).

Permasalahan UMKM ketika menjalankan usahanya adalah: ketidaksesuaian antara dana yang ada dengan yang dapat diakses untuk usaha mikro, pendanaan usaha mikro yang tidak teratur, terbatasnya pengetahuan teknologi produksi dan *quality control*, pendidikan serta pelatihan terbatas, banyak usaha mikro yang masih belum memanfaatkan sistem claster, informasi yang terbatas terkait pasar ekspor yang digunakan (Suhardjono, 2003).

Pengelolaan

Pengelolaan menurut Mustofa Abi Hamid dkk adalah upaya teratur dengan memanfaatkan sumber daya organisasi selama menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan secara efektif dan efisien guna memperoleh target yang ditentukan (Hamid et al., 2021). Pengelolaan adalah kegiatan di mana sumber daya diarahkan serta digunakan guna mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian, pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif materiil serta fasilitas untuk mencapai tujuan (Marsono, 2019)

Terdapat beberapa fungsi manajemen oleh beberapa para ahli, akan tetapi terdapat empat fungsi yang sama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pertama, fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dari organisasi, pembuatan strategi yang akan dipakai dalam mencapai tujuan, serta pengembangan rencana program kerja organisasi (Aditama, 2020). Fungsi perencanaan adalah fungsi yang menjadi pondasi dasar dalam manajemen karena fungsi-fungsi manajemen yang lainnya haruslah direncanakan terlebih dahulu.

Kedua, fungsi pengorganisasian. Pengorganisasi merupakan proses penyusunan atau pengalokasian daya organisasi yang terbentuk kedalam struktur organisasi sesuai dengan target perusahaan yang tertulis dalam visi, misi perusahaan, sumber daya organisasi, dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut (S, 2008). Ketiga, fungsi penggerakan. Penggerakan adalah kegiatan mendorong seluruh anggota kelompok agar berupaya dengan semangat saat menjalankan kegiatan guna mencapai tujuan yang konsisten dengan perusahaan manajerial dan usaha organisasi (S, 2008).

Keempat, fungsi pengawasan. Pengawasan berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan kegiatan demi menegaskan bahwa apa pelaksanaan rencana yang dibuat berjalan sesuai dengan ketentuan di awal. Pengawasan bertujuan meyakinkan kegiatan yang dijalankan selaras dengan rencana dan mencegah kekurangan, mewujudkan situasi yang bertanggung jawab terhadap tugas, mengoreksi dan memberi saran ketika terjadi kesalahan (Aditama, 2020).

Pariwisata

Pariwisata menurut Norval merupakan tindakan yang berkaitan dengan masuk, bertempat, berdiam, dan perpindahan penduduk asing di dalam atau di luar negara, kota dan wilayah tertentu (Gede, 2022). Pariwisata adalah serangkaian aktivitas perjalanan keluar dari tempat tinggal semula dan dari kegiatan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu pendek (sementara) dengan tujuan mencari kebahagiaan dan kepuasan semata dengan disertai kemudahan fasilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Jenis wisata dibagi menjadi 7 yaitu wisata olahraga, wisata religius, wisata agro, wisata gua, wisata belanja, wisata ekologi dan wisata kuliner (Kristiana, Suryadi, & Sunarya, 2018). Adapun manfaat dari pariwisata adalah; adanya peningkatan peluang usaha bagi masyarakat sekitar destinasi wisata, terbukanya lapangan kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, menambah pendapatan negara, kelestarian alam dan kebudayaan menjadi terjaga (Estikowati, Alvianna, Astuti, Hidayatullah, & Krisnanda, 2022).

Wisata Religi

Wisata religi merupakan sebuah aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan sejarah, budaya serta keyakinan pemeluk agama yang dilaksanakan oleh seseorang atau segerombolan orang ke tempat para tokoh besar agama atau pemimpin atau ulama (Rahman, 2015). wisata religi dapat dikatakan sebagai kegiatan keagamaan yang mengandung nilai sejarah, budaya serta kepercayaan agama yang dilakukan untuk mencari pengetahuan akan kekuasaan Allah dan sekaligus merelaksasikan badan dari kesibukan.

Adapun bentuk wisata religi adalah sebagai berikut: Masjid, yang merupakan pusat dari kegiatan keagamaan dilaksanakan seperti sholat, I'tikaf, adzan, dan iqomah. Makam, merupakan tempat yang sakral atau tempat pesarean. Candi sebagai unsur di zaman purba yang kedudukannya diubah menjadi makam (Haya & Tambunan, 2022). Manfaat melakukan wisata religi yaitu menambah amal saleh, mengingatkan pada kematian.

Tujuan adanya wisata religi digunakan sebagai panduan untuk menyalurkan pesan sebagai ajaran Islam di seluruh dunia, serta untuk mengingatkan manusia akan keesaan Allah SWT. Ajakan kepada manusia supaya tidak tersesat kepada hal syirik ataupun hal yang berujung pada kekufuran (Haya & Tambunan, 2022). Wisata religi dilakukan sebagai bentuk penyadaran bahwa manusia yang hidup di dunia tidaklah kekal.

Adapun fungsi dari wisata religi adalah untuk aktivitas luar yang memberikan kesejukan dan ketenangan baik badan maupun jiwa, sebagai pengingat guna beribadah dan pendekatan kepada Allah SWT, sebagai bentuk aktivitas keagamaan dan kemasyarakatan, sebagai tujuan wisata

umat Islam, mendapatkan ketenangan hidup, sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah) (Ahyak, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berpedoman pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, *Method* pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih memusatkan pada defeni daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer terkait hasil wawancara terkait pemberdayaan UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak. Kemudian data sekunder yang digunakan adalah data pendukung seperti jurnal, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian ini berlokasi di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dengan waktu penelitian dimula dari bulan Maret sampai penelitian selesai. Teknik analisa data penelitian dimulai dari tahap pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi teori, dan member check (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Pengelolaan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Demak

Pengelolaan potensi wisata religi makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat sekitar termasuk bagi mereka yang menjadi pelaku UMKM baik dalam bersosial maupun dalam perekonomian. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam mengarahkan seluruh pihak termasuk masyarakat dan pelaku usaha setempat demi mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan mengintegrasikan potensi yang melalui penerapan sapta pesona dan fungsi manajemen.

Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu berperan besar terhadap potensi yang dimiliki wisata religi makam Sunan Kalijaga. Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak dalam mengelola dan menjaga obyek wisata religi makam sudah menerapkan fungsi manajemen dan unsur sapta pesona untuk mengatur dan menjaga obyek daya tarik yang ada. Dengan pengelolaan makam Sunan Kalijaga yang dilakukan secara profesional, memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar.

Pengelola makam Sunan Kalijaga pihak pengelola makam menerapkan fungsi perencanaan dalam mengelola makam guna menyiapkan segala aktivitas yang ada di makam. Adapun perencanaan yang ada adalah seperti perbaikan infrastruktur, Pemanfaatan asset yang ada, pelaksanaan kegiatan keagamaan atau tradisi serta pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang yang dapat mengembangkan dan meningkatkan daya tarik wisata Makam Sunan Kalijaga, pelayanan yang prima kepada para wisatawan yang berkunjung, dan juga terkait anggaran dana yang digunakan nantinya. Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan makam Sunan kalijaga sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi dengan pembagian tugas dan peran yang jelas, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Pembentukan struktur organisasi yang ada dibentuk melalui rapat dan pemilihan secara langsung dan terbuka.

Dalam fungsi penggerakan, Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu telah mampu memberikan dorongan kepada anggota kepengurusan yang lain agar para anggota memiliki semangat dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya tanpa merasakan tekanan dari siapapun. Pemberian dorongan atau motivasi yang dilakukan pihak yayasan dalam menggerakan anggotanya senantiasa agar anggotanya memiliki pemikiran yang maju. Pihak ketua yayasan juga memberikan pengarahan dan teguran apabila mendapati anggota yang tidak menjalankan kegiatan sesuai perencanaan diawal, dan bekerja sama dengan anggotanya untuk mencari solusi atau pemecah masalah apabila terjadi hambatan saat kegiatan berlangsung.

Dalam mengelola wisata makam Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan fungsi pengawasan, pihak yayasan selalu mengevaluasi setiap kegiatan yang diadakan. Pengawasan atau evaluasi ini menjadi tugas dari pengawas yayasan yang dilakukan dengan mempertanyakan secara langsung kepada anggota kepengurusan terkait kesalahan maupun kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung, setelah itu pengawas akan melakukan pelaporan kepada pimpinan.

Selain itu, dalam mengelola kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga pihak pengelola juga berusaha mewujudkan sapta pesona seperti menjaga kebersihan, menjaga ketertiban dan keamanan, melakukan penanaman pohon, merawat peninggalan Sunan Kalijaga, memberikan pelayanan yang sesuai standar dan ramah, serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan.

Proses Pemberdayaan UMKM Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Demak Tahun 2021-2022

proses pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM sehingga ada perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas, kesejahteraan hidup dan mampu menciptakan kemandirian yang ditandai dengan adanya kemampuan dari seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu yang dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Bentuk proses pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap penyadaran. Dalam menyadarkan pelaku usaha, pihak Pemerintah Desa Kadilangu aktif melakukan kegiatan penyadaran kepada masyarakat terutama pelaku UMKM di Desa Kadilangu secara bertahap. Pemerintah Desa Kadilangu memberikan wawasan dan pengetahuan, memotivasi pelaku UMKM agar lebih giat mengembangkan usaha dan mendata pelaku UMKM, memberikan sosialisasi kegiatan program pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan. proses penyadaran sangat penting untuk dilaksanakan baik berupa ajakan, dialog, dan motivasi, karena dengan adanya kesadaran dan kemauan maka program pemberdayaan akan berjalan dengan lancar (Hidayat & Wiranata, 2021).

Kedua, pemerintah desa dalam memberdayakan pelaku usaha yang ada di sekitar makam yaitu dengan memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan pelaku usaha. Adapun pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pemasaran online dan pembinaan penerapan sapa pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Kedua pelatihan tersebut diberikan dengan tujuan agar mampu menambah pengetahuan dan ketrampilan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian.

Ketiga, Pemerintah Desa Kadilangu melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan untuk memahami hasil serta perubahan yang didapatkan. Pemerintah Desa Kadilangu memberi arahan yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM sampai para pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan tersebut tanpa pendampingan. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil karena mampu memberikan daya dan penguatan kepada masyarakat yang pada hakikatnya mampu mengubah hidup masyarakat ke arah yang lebih baik (Nindatu, 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan UMKM Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Tahun 2021-2022

Sebagaimana kita ketahui dalam kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat ketika kegiatan berlangsung. Seperti halnya dengan yang dialami oleh Pemerintah Desa Kadilangu mendapati faktor pendukung dan faktor penghambat ketika melaksanakan Pemberdayaan UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak. Adapun faktor pendukung dalam program pemberdayaan adalah adanya semangat serta kemauan berpartisipasi para pelaku UMKM, adanya motivasi atau dukungan dari pemerintah desa, adanya kesadaran pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan

Sedangkan faktor penghambat adalah adanya perbedaan pendapat dan karakter dari pelaku usaha satu dengan yang lainnya, kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM yang masih minim, anggaran dana yang minim dalam aktivitas, masih ada pelaku usaha yang malas mengikuti program pemberdayaan. Upaya untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan mengadakan forum diskusi yang mampu menciptakan kesepahaman dan kesamaan persepsi, menambah jenis pelatihan yang mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha, mencari sponsor dan memperluas jaringan kerja sama untuk mencari dana alternatif, Pemerintah desa harus melakukan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan agar pelaku usaha mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait program pemberdayaan usaha. Dan pelaku usaha harus meningkatkan kesadaran dan semangat diri sendiri untuk aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Wisata religi makam Sunan Kalijaga menjadi bentuk pemberdayaan yang terealisasikan ke dalam pengelolaan yang dijalankan oleh pihak Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu bersama para pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Pengelolaan makam yang dilakukan sudah mampu menerapkan fungsi manajemen dan sapta pesona dengan sebagaimana mestinya. Proses pemberdayaan UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga Demak dijalankan dengan baik, melalui tiga tahapan yang diberikan oleh pemerintah desa yang mampu menyadarkan pelaku UMKM. Adapun tahapannya yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan dan ketrampilan, dan tahap pemberdayaan intelektual. Adapun faktor pendukungnya yaitu: adanya kemauan, kesadaran dari para pelaku UMKM dan juga adanya dukungan dari pemerintah desa dalam melancarkan kegiatan pemberdayaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Adanya perbedaan pendapat dan karakter pelaku usaha, minimnya

pengetahuan dan kemampuan, keterbatasan dana aktivitas, dan pelaku usaha yang malas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Malang: AE Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=9zfvDwAAQBAJ>
- Ahyak. (2019). Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 9(2), 172-196.
- Andriwiguna, A. (2022). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata: Memahami Implementasi Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pariwisata* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VButEAAAQBAJ>
- Ermawati, Y., Wijaya, U., Surabaya, P., & Wisata, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 758-780.
- Estikowati, Alvianna, S., Astuti, W., Hidayatullah, S., & Krisnanda, R. (2022). *PENGANTAR ILMU PARIWISATA (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah dalam Pariwisata)* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=dpCWEAAAQBAJ>
- Fathorrahman. (2022). Masjid Aljabbar, Sebagai Destinasi Wisata Religi di Jawa Barat. Retrieved February 11, 2023, from JabarEkspres.com website: <https://jabarekspres.com/berita/2022/12/21/masjid-al-jabbar-sebagai-destinasi-wisata-religi-di-jawa-barat/>
- Gede, I. P. (2022). *MENGELOLA DESA WISATA* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit K-Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=TE2eEAAAQBAJ>
- Hamid, M. A., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N., ... Purba, S. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=iUs2EAAAQBAJ>
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 6(2), 164-190.
- Haya, S. F., & Tambunan, K. (2022). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 129-138.
- Hidayat, M. N., & Wiranata, R. R. S. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 19-45.

- <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.149>
- Indonesia, R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 9(1), 18–23.
- Marsono, A. (2019). Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Lapangan Lembaga Manajemen Infaq Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.53429/jdes.v6i1.7>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=67nHDwAAQBAJ>
- Masruri, B. (2021). *Benantara* (1st ed.; Bukhori Masruri, Ed.). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X3BMEAAAQBAJ>
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Indonesia* (Aditya Med). Yogyakarta.
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengentasan kemiskinan. *Jurnal Persepektif Komunikatif*, 3(2), 91–103.
- Rahman, G. C. (2015). Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(6), 513–523.
- Rusmewahni. (2022). *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*. Padang: PT Inovasi Pratama Internasional. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X6OcEAAAQBAJ>
- S, A. (2008). *EKONOMI: Jilid 3*. Jakarta: Esis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=sdndFCNVRsC>
- Setiani, W., Dian, & Darsono, D. (2011). Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi*, 05(03), 259–272. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=350299&val=223&title=DAMPAK PARIWISATA TERHADAP PELUANG USAHA DAN KERJA LUAR PERTANIAN DI DAERAH PESISIR](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=350299&val=223&title=DAMPAK%20PARIWISATA%20TERHADAP%20PELUANG%20USAHA%20DAN%20KERJA%20LUAR%20PERTANIAN%20DI%20DAERAH%20PESISIR)
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian*

Pemberdayaan UMKM Dalam Mengelola Kawasan Wisata Religi Makam Sunan
Kalijaga Demak Tahun 2021-2022

- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (5th ed.). Bandung: PT Revika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sunariani, N. N., Suryadinata, A. O., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-20.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu- Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Kepariwisataaan No. 10 Tahun 2009 Tentang kepariwisataaan*. (2009).